

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL CLIS PADA SISWA KELAS V SD AR RAHMAN MOTIK

Nabilah Syam Mellyawati¹, Monica Sances², Taofik³, Nidya Chandra Muji Utami⁴
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}
pos-el: nabilahsyam95@gmail.com¹, monicasances12@gmail.com², taofik@unj.ac.id³,
nidya-chandra@unj.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PTK dalam bentuk studi lapangan yaitu penelitian mendalam untuk mengetahui realitas siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian ini menunjukkan dari data yang terkumpul bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar saintifik keterampilan kognitif siswa kelas V SD Ar Rahman Motik. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa meningkat sebesar 91,3% dibandingkan Siklus I.

Kata kunci: *Children Learning in Science, Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of the Children Learning In Science (CLIS) instructional model can enhance students' achievement in science. The research method employed in this study is action research in the form of a field study, which involves an in-depth investigation to understand the reality faced by fifth-grade students who encounter difficulties in learning science. The findings of this research indicate that the CLIS instructional model can improve students' scientific learning outcomes and cognitive skills in the fifth grade of SD Ar Rahman Motik. This is evident from the significant increase in students' learning outcomes by 91.3% compared to Cycle I.

Keywords: *Children Learning In Science , Student learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari berbagai bidang di dalamnya antara lain kimia, biologi dan fisika, tentunya ketiga bidang ini saling berkaitan dan sangat diperlukan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Nurya et al., 2021)

Ilmu mengenai tentang alam atau sains adalah studi tentang fenomena-fenomena atau gejala yang terjadi, termasuk benda hidup dan benda mati, atau studi tentang kehidupan dan studi tentang dunia fisik (Nurdyansyah, 2018). Pendidikan IPA (IPA) adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam konsep, fakta, hukum dan fenomena yang ada di alam dan dikukuhkan dengan kegiatan penelitian peneliti alam (ilmiah). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari banyak mata

pelajaran di berbagai bidang seperti biologi, fisika dan kimia. Bidang ilmu pengetahuan ini sangat diperlukan dan memiliki pengaruh yang sangat besar karena diperlukan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nurya et al., 2021)

Pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia yang sudah di rencanakan dalam membentuk manusia lain yang bermakna (Somantri et al., 2022) Pendidikan sains atau IPA merupakan pembelajaran yang mencakup mata pelajaran di kelas dasar. Penelitian dalam ilmu alam adalah studi tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan alam. Salah satu tujuan pembelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan siswa agar memiliki perilaku yang positif dan memiliki

pemahaman mengenai alam, lingkungan (Puspita Rini et al., 2022)

Salah satu contoh yang dapat diperoleh adalah di dalam kelas, teknologi informasi yang berkaitan dengan materi IPA, dan hubungan lingkungan masyarakat.

Hasil belajar dalam mata pelajaran IPA adalah kemampuan kognitif yang didapatkan oleh seseorang setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat berupa suatu produk, seperti kemampuan untuk menjelaskan proses terjadinya hujan. Dengan demikian, adanya hasil belajar memungkinkan orang untuk melihat bahwa siswa dapat memahami, mengerti, dan memiliki pengalaman belajar tertentu. Berdasarkan ini, guru dapat membuat keputusan belajar mengajar yang lebih baik.

Pada pembelajaran IPA di SD Ar Rahman Motik ditemukan adanya permasalahan dimana hasil belajar siswa masih rendah. Perlu adanya kemampuan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan dalam memahami materi siswa. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) khususnya di kelas atas. Dengan adanya penelitian terdahulu dengan hasil yang positif peneliti bertujuan untuk menggunakan metode CLIS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Ar Rahman Motik.

Studi dalam hal ini ditunjukkan oleh penelitian di beberapa negara yang menunjukkan bahwa sains terpadu termasuk mata pelajaran yang kurang populer atau kurang direkomendasikan. Pembelajaran di kelas merupakan langkah yang dapat menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Guru memegang peranan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai fasilitator, yang memegang peranan kunci dalam pembelajaran dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, siswa dapat memutuskan sendiri bagaimana kemajuan studi mereka. Pada prinsipnya, setiap pegawai memiliki tanggung jawab

untuk mencapai standar akademik. Namun dari apa yang dikatakan, menjadi jelas bahwa setiap orang memiliki banyak perbedaan, termasuk kemampuan fisik dan mentalnya, hubungannya dengan teman dan keluarganya, dan sikapnya terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran CLIS merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan gagasan atau strategi pelaksanaan pendidikan ilmiah berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pendidikan CLIS dapat memungkinkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dapat dikatakan karena, model pendidikan CLIS menawarkan siswa untuk mengambil kesempatan dengan tujuan memperoleh pengetahuan untuk menciptakan dan menyempurnakan ide-ide dan dengan belajar diharapkan mampu memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya hafalan, tetapi isi pembelajaran dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan bermakna. "Pandangan konstruktivisme, pembelajaran berbasis pada siswa, dimana siswa sendiri aktif secara mental untuk menciptakan pengetahuannya sendiri dan siswa mengembangkan kegiatan praktis" merupakan dasar model karakteristik kurikulum CLIS. (Ayu et al., 2020).

Model pembelajaran (CLIS) merupakan seperangkat tugas yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi pembelajar yang memungkinkan karyawan memahami dan memperoleh pengalaman dalam pekerjaan spesifik siswa. Salah satu metode pengajaran yang memfasilitasi dan memfasilitasi pengembangan keterampilan proses ilmiah bagi siswa ialah model pembelajaran (CLIS). Model ini merupakan kerangka kerja agar dapat menciptakan lingkungan belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan observasi dan percobaan menggunakan lembar kerja siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2017) ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) oleh guru meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata untuk fungsi awal adalah 2,66 (baik), sedangkan pada Siklus II adalah 3 (baik). Selain itu, nilai rata-rata aktivitas inti pada siklus I sebesar 2,95 (baik) dan siklus II sebesar 3,18 (baik). Rata-rata penyelesaian periode I dan II adalah 3 (baik). Menurut kinerja siswa, pembelajaran juga meningkat dengan penerapan model pembelajaran CLIS di setiap semester. Rerata kegiatan awal pada siklus I adalah 2,83 (baik), sedangkan pada siklus II adalah 3,16 (baik). Selain itu, rata-rata nilai aktivitas inti pada Siklus I sebesar 2,95 (baik) dan Siklus II sebesar 3,22 (baik). Rata-rata prestasi akhir adalah 3 (baik) pada Siklus I dan 3,37 (baik) pada Siklus II. Penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran materi energi mendapat tanggapan yang sangat positif dari siswa: 94,4% siswa setuju dengan penggunaan model pembelajaran CLIS dan 5,6% menolaknya. (Anwar et al., 2017)

Menurut penelitian Ayu et al, ditemukan bahwa model pembelajaran IPA anak (CLIS) dengan materi LKS (Buku Kerja Siswa) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. . mempelajari. pada tahun ajaran 2019/2020 (Ayu et al., 2020). Berdasarkan hasil tersebut, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut. Pertama, siswa didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih seru dan signifikan akan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran IPA. Selain itu, guru akan memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang teknik pembelajaran yang lebih inovatif, memberikan akses kepada siswa terhadap sumber belajar, dan memperbolehkan mereka untuk lebih

memahami model pembelajaran geometri CLIS untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Harus menyediakan suasana itu, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, sekolah harus melakukan perubahan proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan sekolah dan meningkatkan kinerja sekolah. Akhirnya, peneliti lain hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menemukan kegiatan pembelajaran kreatif lainnya yang bermakna bagi siswa kami (Prasetyo & Kristin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Athena Agnestafia Ginanjar, Sunging Handoko dan Rika Widya Sukmana menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Sains Anak (CLiS) dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan dalam IPA. Pada tahap pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan hasil belajar kognitif siswa yang kurang baik. Namun setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLiS), terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang signifikan. Terdapat perbedaan yang jelas antara peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di kelompok eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan dari 34 menjadi 80,4, atau peningkatan sebesar 46,4. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan yang nyata dan signifikan dalam hasil belajar. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, namun kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol berdasarkan hasil penelitian tersebut. (Ginanjar & Sukmana, 2019)

Pada penelitian sebelumnya dengan hasil yang positif, peneliti bertujuan untuk menggunakan metode CLIS untuk

meningkatkan prestasi ilmiah siswa kelas V SD Ar Rahman Motik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelompok. Desain penelitian ini mengadopsi Model Kemmis dan McTaggart. Lokasi penelitian dilakukan di SD Ar Rahman Motik yang terletak di Jalan Setiabudi Utara, Blok D, nomor 1, 2, 3, Setiabudi Utara, Kuningan, RT.5/RW.1, Kuningan, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12950. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Motif Arrahman, dengan total 23 siswa, terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk menentukan hasil akhir dari penelitian ini.

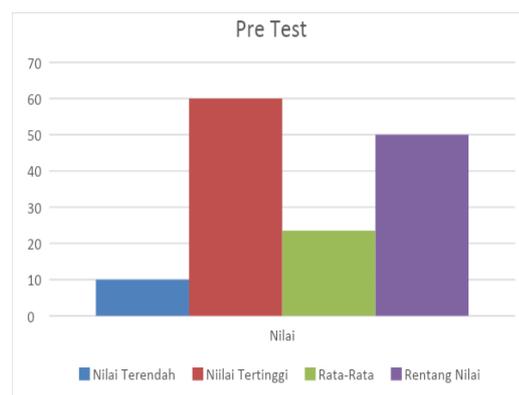
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Sebelum Pelaksanaan Metode

Pada saat mengukur pengetahuan inti siswa terhadap materi siklus air pada penelitian ini, peneliti mengadakan pre-test siswa tanpa menggunakan metode yang ada, sehingga dapat diketahui kemungkinan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa sebelum menerapkan materi siklus air.

Tabel 1. Nilai pre-test siswa

No	Uraian	Pre-Test
1	Nilai terendah	10
2	Nilai tertinggi	60
3	Nilai rata-rata	23,5
4	Rentang nilai	50



Gambar 1. Grafik nilai pre-test

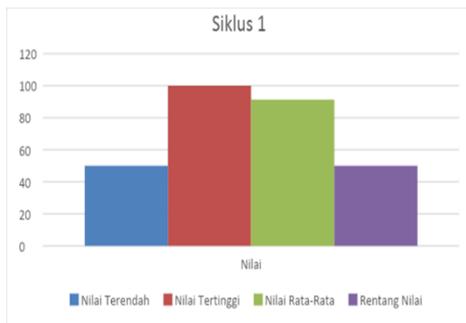
Berdasarkan hasil transkrip pretest SD Ar Rahman Motik kelas 5 A tahun ajaran 2022/2023 pada dokumentasi siklus air, dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Peningkatan Minimal (KKM). Dilihat dari data tersebut peneliti berusaha agar semua siswa dapat memperoleh nilai KKM yang lebih tinggi, maka peneliti disini melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS.

Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan dalam siklus I, dapat dilihat hasil pengelolaan data yang sudah diambil oleh peneliti berbentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai post-test 1 siswa

No	Uraian	Post-test 1
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	91,3
4	Rentang nilai	50



Gambar 2. Grafik nilai post-test 1

Berdasarkan data pada tabel siklus kelas V A SD Ar Rahman Motik, hasil penilaian pembelajaran saintifik pada dokumen siklus air setelah guru menggunakan model pembelajaran d CLIS terhadap hasil belajar siswa dengan mengikuti ujian pada tes Siklus I terlihat perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 91,3 yaitu hanya 23,5 pada kondisi pra tindakan pra siklus. Pada siklus I ditemukan 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran melalui materi siklus air berpengaruh terhadap peningkatan Kreativitas dan hasil belajar siswa pada muatan mata pelajaran alam. Tetapi belum semua siswa mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang lebih rendah dari rata-rata, namun mengalami sedikit peningkatan sejak awal proses pembelajaran hingga mencapai 91,3%.

Perencanaan tindakan dalam siklus I ini terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (siswa dibagi menjadi 4 kelompok), evaluasi mandiri (siswa diberi tugas) lalu kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus I sudah sepadan dengan kiat awal tetapi masih terdapat kekurangan yaitu dalam penggunaan waktu. Berdasarkan penguraian data hasil post-test diperoleh data dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti nilai hasil post-test belum seperti yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Berdasarkan penguraian hasil

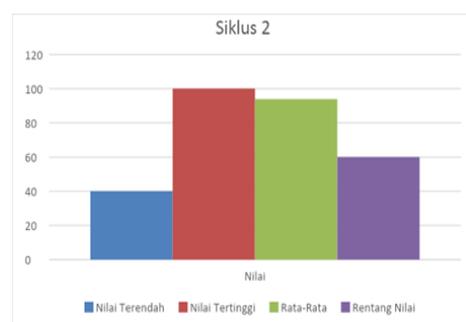
evaluasi hasil belajar siswa, diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 91,3. Dari sebaran hasil observasi peneliti, hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa terlihat bahwa indikator keberhasilan Siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan (Kamalis et al., 2021). Dan perlu dilakukan tindakan perbaikan. 2 siklus untuk memastikan hasil belajar siswa memenuhi harapan.

Siklus II

Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam siklus II, dapat dilihat hasil pengelolaan data yang sudah diambil oleh peneliti berbentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai post-test 2 siswa

No	Uraian	Post-test 2
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	93,9
4	Rentang nilai	60



Gambar 3. Grafik nilai post-test 2

Dari pengamatan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer, hasil evaluasi (post-test) setelah penerapan model pembelajaran CLIS oleh guru kelas tentang materi siklus air, maka hasil belajar siswa mengalami Indikator peningkatan yaitu untuk rata-rata nilai kelas naik menjadi 93,9 yang pada siklus I rata-rata nilai kelas hanya 91,3.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas dari 91,3 menjadi 93,9. Kemudian, dari 23 siswa tersebut, terdapat 22 siswa yang memenuhi syarat yang mencapai KKM dengan kategori sempurna. Sedangkan terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori belum sempurna.

Berdasarkan temuan dari penelitian pada siklus II dan pengembangan siklus pembelajaran II, ditemukan bahwa melalui kegiatan tersebut, diskusi mengenai indikator teman kelompok memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kreativitas dan kinerja siswa dalam memahami materi siklus air. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami topik yang sebenarnya pada materi siklus air Kelas V yang diberikan guru, dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari Siklus I dan Siklus II, baik Siklus I (91,3%) maupun siklus II (93,9%). Bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembentukan pengetahuan dengan membahas indikator teman sebaya berpengaruh sangat positif terhadap indikator guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran CLIS menciptakan lingkungan yang memfasilitasi interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan observasi dan eksperimen menggunakan LKS. Di SD Ar Rahman Motik, pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan gagasan tentang siklus air. Siswa diberikan video pembelajaran sebagai stimulus, dan kemudian mereka diminta untuk menyimpulkan isi video tersebut dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari di rumah. Selain itu, siswa juga melakukan eksperimen siklus air dengan menggunakan plastik, dan mereka menjelaskan hasil dari eksperimen tersebut.

Perencanaan tindakan siklus II ini terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksperimen dan mengisi tabel) lalu

penutup. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan sudah sesuai dengan rencana, indikator langkah-langkah kegiatan dan penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang diharapkan karena dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan analisis hasil post-test diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Artinya hasil post-test tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan sebaran hasil penilaian mandiri diperoleh hasil dengan rata-rata 93,9. Berdasarkan dekomposisi hasil observasi peneliti disimpulkan bahwa indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, karena hampir semua nilai siswa berada di atas KKM.

Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmi dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning berbasis STEM dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDN 001 Muara Badak tentang sifat-sifat cahaya. Selanjutnya, penelitian oleh Nurjani (2021) menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KBM) yang ditetapkan oleh dewan guru.

Kedua penelitian ini memberikan dukungan tambahan untuk penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar saintifik keterampilan kognitif siswa kelas V SD Ar Rahman Motik. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meningkat sebesar 91,3% dibandingkan dengan Siklus I.

Secara keseluruhan, penelitian ini secara kolektif menunjukkan bahwa

penggunaan metode pembelajaran inovatif dan berorientasi pada praktik, seperti Project Based Learning berbasis STEM, metode eksperimen, dan model pembelajaran CLIS, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, terlihat jelas bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan kognitif saintifik siswa kelas V SD Ar Rahman Motik tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa meningkat sebesar 91,3% dibandingkan dengan siklus I. Jika jumlah siswa pada kategori benar melebihi maksimal 20 siswa dari 23, maka pada siklus II hasil prestasi belajar siswa meningkat menjadi 93,9% bila jumlah siswa melebihi 22 dari 23 siswa pada kategori benar. Menurut saran peneliti, perlu adanya media pendukung yang mempermudah penyampaian materi pembelajaran agar penerapan metode pengajaran CLIS dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Penerapan pembelajaran clis (children learning in science) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 154-159.
- Ayu, P., Krismayoni, W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *JP2*, 3(2), 138–151.
- Ginjar, H. A., & Sukmana, E. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA* (Vol. 17, Issue 2).
- Nurdyansyah, N. (2018). Model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurjani, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Siswa Smp Di Penajam Paser Utara Dengan Metode Eksperimen. *Kompetensi*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i1.41>
- Nurya, S., Arif, S., Sayekti, T., Faradisya Ekapti, R., Tadris, J., & Ponorogo, I. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Puspita Rini, C., Zuliani, R., Dwi Hartantri, S., & Amaliyah, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) Terhadap Kemampuan Berpikir Induktif IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pakuhaji 2 Kabupaten Tangerang. In *JTIEE* (Vol. 6, Issue 1).
- Rahmi, R. P. ., Meli, N., & Kusdar, K. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 15(1), 102–110.

<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.71>

Kamalis, K. (2021). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS: Application Of The Snowball Throwing Model Assisted By Learning Video Media To Improve The Quality Of IPS Learning. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 50–59. <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i2.2645>

Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2022). Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 235–242. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>